BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian, dan beberapa pertanyaan penelitian telah terjawab, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMK Pacet dilakukan melalui berbagai pendekatan motivasional yang bersifat langsung dan tidak langsung. Guru memberikan pengarahan berulang, pujian, penilaian, serta teguran atau hukuman sebagai bentuk kontrol motivasi eksternal. Strategi ini selaras dengan teori David McClelland mengenai motivasi berprestasi *(need for achievement),* karena siswa dituntut mempertahankan atau memperbaiki prestasinya melalui insentif nilai dan pengakuan sosial. Guru juga membangun suasana pembelajaran yang mendukung kebutuhan afiliasi siswa dengan pendekatan personal dan emosional.
2. Strategi guru PAI dalam peningkatan adab siswa di SMK Pacet dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengawasan. Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai adab melalui program rutin seperti shalat dhuha berjamaah, pelajaran mengaji (program madin), serta penggunaan bahasa religius dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini sejalan dengan teori Marvin Berkowitz tentang pendidikan karakter yang

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

menekankan pentingnya lingkungan moral, konsistensi pembiasaan, dan keteladanan guru sebagai figur sentral dalam proses internalisasi adab.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan adab siswa di SMK Pacet antara lain:
   a. Kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola kelas dan memberi teladan moral.
   b. Lingkungan sekolah yang religius, seperti visi sekolah *"Sekolah Sak Ngajine"* dan rutinitas ibadah.
   c. Ketersediaan program pembinaan khusus, seperti jam mengaji untuk kelas X dan kegiatan spiritual di pagi hari.
   d. Latar belakang ekonomi siswa, khususnya 110 siswa tidak mampu, yang memerlukan pendekatan emosional dan spiritual agar tetap termotivasi dan terbina adabnya.
   e. Keterbatasan pelaksanaan program pada jenjang kelas XI dan XII, yang menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pembentukan karakter dan motivasi.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

   Penelitian ini memperkuat relevansi motivasi berprestasi McClelland dalam konteks pendidikan keagamaan di tingkat menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi, afiliasi, dan pengaruh dapat ditumbuhkan melalui penguatan nilai, pemberian pujian, serta sistem

apresiasi dan koreksi. Selain itu, teori Marvin Berkowitz tentang pendidikan karakter terbukti aplikatif dalam pengembangan adab siswa, khususnya melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan sekolah yang mendukung nilai moral. Implikasi ini menguatkan posisi kedua teori tersebut sebagai kerangka konseptual yang efektif dalam menganalisis strategi pembentukan karakter dan motivasi belajar dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

2. Implikasi Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran strategis bagi:

   a. Guru PAI, agar lebih sadar akan pentingnya peran mereka sebagai motivator sekaligus figur teladan dalam membina karakter dan semangat belajar siswa.
   b. Pihak sekolah, untuk mengembangkan program pembinaan spiritual yang tidak hanya menyasar kelas X, namun juga diperluas ke jenjang XI dan XII.
   c. Orang tua dan masyarakat, sebagai mitra pendidikan karakter, agar turut membangun suasana rumah dan lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah.
   d. Perancang kurikulum, dalam merancang integrasi pendidikan karakter berbasis agama dengan mata pelajaran umum lainnya.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

1. Bagi pihak sekolah, perlu ada pemerataan program pembinaan karakter dan keagamaan ke seluruh jenjang kelas, agar tidak terjadi ketimpangan antara kelas X dan kelas XI–XII dalam hal pembinaan motivasi dan adab.
2. Bagi guru PAI, diharapkan untuk terus meningkatkan inovasi strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan moral siswa, sesuai prinsip pendidikan karakter.
3. Bagi siswa, perlu ditanamkan secara terus-menerus kesadaran bahwa motivasi belajar dan adab merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual dan sosial mereka sebagai generasi muda muslim.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada perbandingan strategi guru antar sekolah, atau mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pembinaan karakter siswa.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM